

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Maleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Sugiyono (2010:9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Arikunto (2010:25) penelitian kualitatif adalah penelitian yang memang terjadi secara ilmiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dalam pengumpulan data menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam rangka

menegaskan wawasan yang sedang dikembangkan dan menjamin kepercayaan data yang dikumpulkan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara mendeskripsikannya. Penelitian kualitatif terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, pengambilan data dilakukan dari keadaan yang sewajarnya.

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Mulyasa (2010:201) berpendapat bahwa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi sosial peneliti studi kasus berusaha menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan beberapa metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan, penelaah dokumen (hasil terinci).

Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber

informasi majemuk (misalnya; pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Creswell, dalam Sugiyono (2014:135). Dalam proses ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena yang akan diteliti adalah mengeksplorasi dan menguraikan penjelasan secara komprehensif dari berbagai aspek individu, suatu kelompok atau organisasi yaitu analisis kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV.

B. Latar Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2018.

3. Subjek

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Moleong (2012: 35) data dalam penelitian kualitatif berupa naratif, deskriptif, walaupun terdapat angka, angka tersebut dalam hubungan suatu deskripsi. Dalam pengolahan data kualitatif tidak ada penjumlahan data, sehingga mengarahkan kepada generalisasi. Data

dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan analisis kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Sumber data

Sugiyono (2010:137) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2010:137) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Guru kelas 4, Guru kelas 1, dan Kepala Sekolah di SD Negeri 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, sumber-sumber data tersebut dipilih peneliti dikarenakan Guru mengetahui bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2010:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder berupa Profil SD N 03 Cilangkap Kecamatan Gumelar (sejarah, Visi misi, program kerja dan sebagainya),

dokumentasi berupa foto-foto kegiatan di SD tersebut serta hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Siswa kelas 4 SD Negeri 03 Cilangkap. Data pendukung lainnya data dari buku, referensi dan jurnal.

Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang diperoleh baik secara observasi langsung ke lapangan, maupun wawancara. Peneliti juga menggunakan data sekunder dari hasil studi putaka, dan literatur yang berhubungan dengan peneliti ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224) Teknik pengumpulan data adalah langkah dalam suatu penelitian yang paling strategis, dimana tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. apabila peneliti tidak mengetahui teknik pengambilan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan yang mana memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

1. Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2016:226) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu mengenai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2016:226) observasi dibagi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert*

observation), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

a) Observasi Partisipasif (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipant ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b) Observasi Terus-terang atau Tersamar (*over observation dan covert observation*)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam satu hal peneliti juga tidak terus terang atau tersaar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c) Observasi Tak Terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif yaitu dalam pengumpulan data, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan observasi partisipasi pasif ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap analisis kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 03 Cilangkap.

2. Wawancara

Menurut Moelong (2012:186) menjelaskan Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Sugiyono (2017:233) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur. Adapun jenis wawancara terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara Semi terstruktur

Beberapa pengertian wawancara semi terstruktur yang dijelaskan oleh para ahli antara lain:

Menurut Sugiyono (2010:233) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan responden yang ada pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Menurut Arikunto (2010:270) mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan bentuk wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih

lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c) Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari guru mengenai hambatan pembelajaran tematik. Wawancara juga dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan tambahan mengenai hambatan pembelajaran tematik di SD tersebut.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) mengemukakan dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto RPP, Silabus, data siswa, nilai hasil

ulangan harian siswa, gambar hidup, sketsa. Dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Moleong (2012: 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti memilih metode ini karena menganggap dengan triangulasi maka sumber data yang diperoleh akan benar-benar valid dan reliabel sebab dibuktikan dengan sumber lain yang mendukung dan dapat dipercaya.

Jenis triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik sebagai cara keabsahan data. Data tersebut diantaranya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana data tersebut akan digunakan dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun data yang telah didapatkan dari sumber data yang di lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono,2009:246) yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2009:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Sugiyono (2009:247) menjelaskan penyajian data dalam penelitian kualitatif, data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009:247) menjelaskan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.